

Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia

Hastarini Dwi Atmanti

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro

Hastarini_dwi_atmanti@yahoo.com

Abstract

The classical school of liberalism, born in the eighteenth century to the middle of the nineteenth century, states that government intervention is kept to a minimum in the economy (*laissez faire laissez passer*), since interference actually causes distortion. The economy has the ability to return to the balance position automatically. Classical adherents such as Adam Smith, Jeremy Bentham, Thomas Robert Malthus, Robert Owen, David Ricardo, Jean Baptiste Say, Antoine Augustine Cournot and John Stuart Mill, believe that the free market system will bring about an efficient level of economic activity over the long term. Full employment will always be achieved and the economy will experience steady growth.

Keywords: classical school, *laissez faire laissez passer*, efficient economic activity

JEL classification: B12, B21

Pendahuluan

Istilah klasik awal mula diperkenalkan oleh Karl Marx untuk teori-teori dari para pendahulu seperti David Ricardo serta James Mill. Pengertian klasik Karl Marx kemudian diperluas oleh John Meynard Keynes, karena gagasan-gagasan yang disampaikan sebenarnya telah dibahas sejak masa Yunani kuno yaitu tentang individualisme yang tidak berbeda dengan faham hedonisme (Nanga, 2001).

Pemikiran yang diusung oleh mazhab klasik bahwa output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai jika perekonomian pada tingkat kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan keseimbangan dengan tingkat kesempatan kerja penuh hanya akan dapat dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar secara bebas. Jika terjadi pengangguran di dalam perekonomian, maka hal itu hanyalah suatu fenomena yang bersifat sementara dan dalam jangka panjang akan hilang dengan sendirinya melalui bekerjanya secara bebas mekanisme pasar tersebut. Peran pemerintah harus

dibatasi seminimal mungkin (Boediono, 2001). Keseimbangan pada tingkat kesempatan kerja penuh karena adanya keyakinan penganut mazhab klasik pada :

1. Pasar akan memiliki kemampuan *self correcting* atau *self adjusting* atau *self regulating*. *Self correcting forces* dari suatu perekonomian akan selalu dapat bekerja dengan baik tanpa campur tangan pemerintah.
2. Hukum pasar dari Jean Baptiste Say, bahwa penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri, selalu berlaku bagi perekonomian secara keseluruhan. Karena keyakinan pada hal ini, maka penawaran akan selalu sama dengan permintaan, dalam perekonomian tidak pernah terjadi kelebihan produksi secara umum.
3. Tingkat harga dan upah di dalam perekonomian adalah cukup fleksibel, artinya upah dan harga cepat menyesuaikan kondisi dalam suatu perekonomian, sehingga keseimbangan pada tingkat

kesempatan kerja penuh selalu tercapai (Nanga, 2001).

Tokoh penganut mazhab kalik yang terkenal adalah Adam Smith, dimana karya monumentalnya yang terbit pada tahun 1776 dianggap sebagai tonggak sejarah lahirnya ekonomi modern, *An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nations*, atau lebih dikenal dengan *The Wealth of Nations*, yang mengangkat kebebasan ekonomi dan *invisible hand* pada sistem ekonomi agar berjalan lebih baik (Skoussen, 2012; Pressman, 2000). Smith menganalisis bahwa apa yang menyebabkan standar hidup nasional meningkat dan menunjukkan bagaimana kepentingan diri dan persaingan berperan dalam pertumbuhan ekonomi (Pressman, 2000).

Metode Penelitian

Makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat data yang digunakan merupakan data lunak yaitu berupa kalimat dan mengandalkan interpretasi kreatif dari peneliti (Neuman, 2013). Data yang diperoleh dari studi literatur mengenai pemikiran-pemikiran tokoh penganut mazhab klasik yaitu Adam Smith, Jeremy Bentham, Thomas Robert Malthus, Jean Baptiste Say, Robert Owen, David Ricardo, Antoine Augustin Cournot, dan John Stuart Mill.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menelaah lebih mendalam (Moleong, 2014) tentang mazhab klasik. Proses analisis dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang tema yang diangkat (Sugiyono, 2014).

Secara metodologis, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena data yang dikumpulkan untuk memberikan gambaran dan meringkaskan berbagai kondisi (Wirartha, 2005). Pendekatan analisisnya dengan pendekatan sejarah karena mendeskripsikan sesuatu hal secara

terpadu dari keadaan-keadaan masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran (Nazir, 2005).

Pemikiran Mazhab Klasik

Mazhab klasik muncul akhir abad 18 dan awal abad 19 yaitu pada masa revolusi industri. Tokoh mazhab klasik antara lain: Adam Smith (1729 - 1790), Jeremy Bentham (1748 -1832), Thomas Robert Malthus (1766 – 1834), Jean Baptiste Say (1767 – 1832), Robert Owen (1771 – 1858), David Ricardo (1772 – 1823), Antoine Augustin Cournot (1801 – 1877) dan John Stuart Mill (1806 – 1873).

Adam Smith (1723-1790)

Adam Smith dilahirkan di Skotlandia pada tahun 1723. Karya Smith selain *The Wealth of Nations*, adalah *The Theory of Moral Sentiments* yang diterbitkan pada tahun 1759 dan catatan saat menjadi mahasiswa pada tahun 1763 yaitu *Lectures on Justice, Police, Revenue and Arms*. Smith adalah salah satu pelopor sistem ekonomi kapitalisme. Sistem ekonomi ini muncul pada abad 18 di Eropa Barat dan pada abad 19 mulai terkenal di sana (Pressman, 2000).

Pemikiran Smith antara lain adalah:

1. Sangat mendukung seminimal mungkin campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Adanya *invisible hand* yang membawa perekonomian pada keseimbangan (Boediono, 2001).
2. Perlu adanya spesialisasi atau pembagian kerja agar produktivitas tenaga kerja bertambah. Smith percaya bahwa pertambahan penduduk akan meningkatkan output perkapita dengan memperluas pembagian kerja (Blaug, 1986).
3. Smith mendukung perdagangan bebas internasional antar negara. Perdagangan bebas akan

menguntungkan Inggris karena akan membuat perusahaan mendapatkan barang-barang yang lebih murah dari luar negeri. Hal ini pada gilirannya akan menurunkan biaya produksi barang ekspor. Smith menentang proteksi bagi industri. Proteksi menimbulkan monopoli dan monopoli adalah musuh perdagangan bebas karena menghambat perluasan pasar dan menghalangi pertumbuhan ekonomi yang pesat (Brue, 2013).

4. Smith menolak kekuatan monopoli yang akan merusak pasar. Smith menyukai harga natural atau harga persaingan bebas daripada harga karena adanya monopoli dan menolak pemberian hak eksklusif bagi perusahaan tertentu (Skousen, 2012).
5. Menetapkan sistem pajak untuk membiayai pengeluaran publik. Smith berpendapat bahwa pajak harus proporsional, wajib pajak harus mengetahui tentang pajaknya, pajak ditarik pada saat dan cara yang sesuai dengan orang yang membayarnya, pajak terbaik adalah pajak yang paling sedikit membutuhkan biaya pengumpulannya (Pressman, 2000).
6. Perlunya akumulasi modal dengan melakukan penghematan dan investasi modal sebagai kunci penting bagi pertumbuhan ekonomi. Investasi modal sebagai cara terbaik untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dan menciptakan kemakmuran rakyat. Sistem ekonomi yang mengadopsi pemikiran Smith ini disebut sebagai sistem liberalisme karena memberi kebebasan kepada individu dalam melakukan aktivitas ekonomi dan juga sistem kapitalisme karena Smith menekankan pentingnya akumulasi modal untuk mencapai

pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan (Skousen, 2012).

7. Jumlah penduduk akan meningkat seiring dengan tingkat upah yang lebih tinggi dari tingkat upah subsisten. Jumlah penduduk akan tetap, jika upah subsistennya stasioner (Brue, 2013).

Pemikiran Adam Smith yang relevan dengan perekonomian di Indonesia:

1. Terdapat UU No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Pemerintah melarang praktek monopoli agar perusahaan bersaing dengan sehat.
2. Adanya pembagian kerja di tiap-tiap perusahaan agar perusahaan dapat bekerja dengan efisien. Spesialisasi tenaga kerja memungkinkan kenaikan produksi sehingga dapat meningkatkan laba.
3. Indonesia sebagai salah satu negara anggota perdagangan bebas di kawasan ASEAN yaitu AFTA (ASEAN Free Trade Area) serta MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).

Indonesia menjadi anggota AFTA pada tahun 1992. Tujuan menjadi anggota AFTA bagi Indonesia adalah merupakan peluang untuk kegiatan ekspor pertanian yang selama ini menjadi produk unggulan Indonesia serta menjadi tantangan bagi Indonesia untuk menghasilkan barang yang lebih kompetitif. Kemudian pada tahun 2015, terbentuklah Masyarakat Ekonomi ASEAN yang merupakan realisasi pasar bebas di Asia Tenggara. Tujuan dibentuknya MEA ini adalah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN serta diharapkan mampu mengatasi

masalah ekonomi antar negara ASEAN. MEA memiliki dampak positif bagi perekonomian di Indonesia karena Indonesia mempunyai kesempatan yang baik untuk memasuki pasar yang lebih luas namun juga memiliki dampak negatif bagi Indonesia yaitu masuknya tenaga kerja asing dan barang impor yang harganya lebih murah, sehingga mengancam produk dalam negeri. Perlu kesiapan di semua sektor untuk menghadapi hal ini.

4. Reformasi perpajakan pada tahun 1983 dengan mengganti sistem *official assessment* menjadi *self assessment*. Hal ini mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak di Indonesia.

Jeremy Bentham (1748 -1832)

Jeremy Bentham dilahirkan di London pada tahun 1748. Bentham dikenal sebagai ahli filsafat dan pembaharu sosial. Sumbangan pemikirannya dalam ilmu ekonomi adalah tentang kepuasan (*utility*). Karya Bentham yang berjudul *Introduction to The Principles of Morals and Legislation*, yang menyiratkan bahwa prinsip kepuasan (utilitarianisme) sebagai suatu prinsip moral (Schofield, 2006). Menurut Bentham, apa yang seharusnya dilakukan adalah dengan memaksimalkan kebahagiaan dan meminimalkan kesedihan (Pressman, 2000). Perbuatan dikatakan baik atau buruk jika dapat meningkatkan kebahagiaan dan mengurangi kebahagiaan pada sebanyak mungkin orang (Schofield, 2006).

Karya Bentham yang lain adalah *Manual of Political Economy*, yang menyatakan bahwa pengeluaran publik hendaknya dievaluasi dengan membandingkan antara keuntungan dari pengeluaran dengan biaya yang dihasilkan dari pajak. Bentham berpendapat bahwa jika keuntungan dari pengeluaran pemerintah melebihi biaya

yang dihasilkan dari pajak masyarakat, maka pengeluaran tersebut harus dilakukan demikian sebaliknya (Pressmann, 2000).

Pemikiran Bentham dalam buku *Defense of Ursury* yang diterbitkan pada tahun 1787 tentang tingkat bunga. Bentham menyatakan tidak perlu mengatur harga karena penggunaan uang daripada harga barang. Bentham juga berpendapat bahwa undang-undang pelarangan praktek riba karena adanya sekelompok masyarakat yang setuju untuk membayar suku bunga tinggi sehingga sulit menganggap bahwa riba adalah pelanggaran (Pressman, 2000).

Dibalik pemikiran Bentham tersebut terdapat beberapa kritik atas gagasannya, yaitu

1. Ada kesulitan dalam menghitung kebahagiaan terbesar dari jumlah terbesar. Kebahagiaan yang dicapai tiap-tiap orang tidaklah sama .
2. Jika manusia berusaha mengejar kebahagiaan yang maksimal, maka mereka akan bertindak sesuai kemauan mereka tanpa memperhitungkan apakah tindakannya baik atau buruk.
3. Diskriminasi akan tercipta, jika kebahagiaan maksimum dapat dihasilkan dalam suatu negara (Pressman, 2000).

Pemikiran Bentham yang relevan dengan perekonomian di Indonesia adalah menentukan biaya dan manfaat atas tiap kebijakan yang akan diambil. Suatu kebijakan diambil atau ditetapkan jika memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat dibandingkan dengan biaya yang harus ditanggung oleh masyarakat. Misalnya adalah kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) suatu organisasi terhadap masyarakat, karyawan, konsumen, komunitas dalam semua aspek operasional perusahaan. Peraturan CSR di Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentang

Program Kemitraan Bina Lingkungan. Salah satu BUMN yang melakukan kegiatan PKBL adalah Pertamina. Programnya diberi nama SME & SR (*Small Medium Enterprise & Social Responsibility*). Program ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil mitra binaan Pertamina agar menjadi tangguh dan mandiri serta memberikan efek *multiplier* bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasi Pertamina.

Thomas Robert Malthus (1766-1834)

Malthus dilahirkan di Inggris pada tahun 1766. Pada tahun 1805, Malthus menjadi seorang profesor pertama dalam bidang ekonomi politik di *East India Company Colledge* di Haileybury, Hertfordshire, Inggris (wikipedia.org).

Karya Malthus yang pertama adalah *An Essay on the Principle of Population*, diterbitkan pada tahun 1798. Malthus membuat ramalan yang terkenal bahwa jumlah populasi akan mengalahkan pasokan makanan, yang menyebabkan berkurangnya jumlah makanan per orang. Tanah sebagai faktor produksi utama yang jumlahnya tetap, sedangkan manusia berkembang sesuai dengan deret ukur dan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan deret hitung. Sehingga di masa yang akan datang muncul berbagai masalah dalam masyarakat yaitu karena dampak tekanan penduduk. Pada gilirannya hal itu dapat menyebabkan tekanan yang berkelanjutan terhadap standar hidup manusia, baik dalam arti ruang maupun output. Malthus menguraikan bahwa untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan kontrol atau pengawasan atas pertumbuhan penduduk. Jalan keluar yang ditawarkan adalah menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak (Todaro dan Smith, 2006).

Malthus menjelaskan hubungan antara jumlah penduduk dengan upah riil. Jika

jumlah pekerja (merefleksikan jumlah penduduk) tumbuh lebih cepat daripada produksi makanan, maka upah riil akan turun. Pertumbuhan penduduk yang meningkat mempengaruhi meningkatnya biaya hidup. Kesulitan dalam membiayai keluarga akan mengurangi tingkat pertumbuhan penduduk sehingga akan terbentuk keseimbangan baru, jumlah penduduk akan menurun dan upah riil akan meningkat lagi (Pressman, 2000).

Sumbangan pemikiran Malthus yang lain dalam bidang ekonomi adalah *Essay on Rents*. Menurut Malthus, keuntungan adalah pengembalian kepada kapitalis karena usahanya memproduksi barang. Di samping itu, dalam esai tersebut, Malthus mengembangkan teori sewa diferensial. Biaya sewa eksis karena perbedaan dalam kesuburan tanah dan karena pemilik tanah membuat perbaikan atas tanah mereka (Brue, 2013).

Principles of Political Economy sebagai karya yang lain, ditulis oleh Malthus pada tahun 1820. Malthus berpendapat bahwa pendapatan kapitalis lebih besar daripada investasi. Kaum kapitalis lebih suka menyimpan pendapatannya daripada untuk kegiatan investasi. Sehingga Malthus mengusulkan negara untuk mengubah distribusi pendapatan, sehingga kaum kapitalis menerima pendapatan yang lebih kecil dan pemilik tanah menerima banyak pendapatan (Pressman, 2000).

Pemikiran Malthus yang relevan dengan perekonomian di Indonesia adalah :

1. Pengendalian jumlah penduduk untuk menghindari terjadinya ledakan penduduk dengan adanya program pemerintah tentang:
 - a. Keluarga Berencana (KB) sebagai gerakan nasional dengan cara mengenalkan tujuan-tujuan program KB melalui jalur pendidikan, mengenalkan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur,

- menepis anggapan yang salah tentang banyak anak banyak rezeki.
- b. Menetapkan undang-undang perkawinan yang mengatur serta menetapkan batas usia menikah.
 - c. Membatasi pemberian tunjangan anak bagi PNS/ABRI hanya sampai pada anak kedua.
 - d. Meningkatkan pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk menjadi akseptor KB.
 - e. Mempermudah dan meningkatkan pelayanan pendidikan, sehingga dapat menunda keinginan untuk menikah.
2. Upaya mengatasi kekurangan bahan pangan karena kenaikan jumlah penduduk seperti kekhawatiran Malthus, menumbuhkan kreativitas dan inovasi di bidang pangan, dengan menghasilkan teknologi baru di bidang pangan. Program peningkatan produksi pangan di Indonesia adalah program intensifikasi pertanian melalui panca usaha tani (pengolahan tanah, pemilihan bibit unggul, pemupukan, irigasi dan pemberantasan hama), ekstensifikasi pertanian untuk memperluas lahan pertanian, diversifikasi pangan, melakukan inovasi pengolahan pangan non beras untuk mendukung ketahanan pangan, teknologi baru pada bidang pertanian seperti penemuan bibit baru yang lebih unggul yang mampu meningkatkan pendapatan petani.

Jean Baptiste Say (1767 – 1832)

Say berasal dari Perancis, yang sangat memuja Adam Smith. Say berjasa dalam melakukan kodifikasi pemikiran Smith dan

dirangkum dalam bukunya *Traite d'Economie Politique* pada tahun 1803, dan mendukung paham *laissez faire* (wikipedia.org).

Kontribusi Say yang paling besar pada mazhab klasik adalah 'setiap penawaran akan menciptakan sendiri permintaannya' atau dikenal dengan *supply creates its own demand*. Pendapat ini sering disebut dengan *Say's Law*. Hukum Say didasarkan pada asumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Dengan demikian, dalam keadaan seimbang, produksi cenderung menciptakan permintaannya sendiri (Deliarnov, 2014).

Say membangun landasan baru dalam model ekonomi klasik dalam empat bidang, yaitu:

1. Menyusun pengujian teori dengan fakta dan observasi. Menurut Say, teori dan model harus terus menerus diuji dihadapan fakta dan observasi. Secara tersurat, Say juga menyatakan bahwa ekonomi adalah ilmu kualitatif bukan kuantitatif dan karenanya tidak tunduk pada hirtungan matematika.
2. Menyusun teori utilitas subjektif sebagai pengganti teori nilai kerja. Say menyatakan bahwa dalam menentukan harga atau nilai barang atau jasa adalah utilitasnya bukan biayanya.
3. Gagasan tentang peran vital entrepreneur. Say memperkenalkan istilah entrepreneur. Entrepreneur adalah agen ekonomi yang mencari profit maksimal dengan mencari peluang yang besar. Seorang entrepreneur harus berani mengambil resiko karena kemungkinan gagal dalam berusaha pasti ada.
4. Hukum pasar Say yang menjadi landasan model makro dalam fluktuasi bisnis dan pertumbuhan

ekonomi. Hukum Say yang terkenal adalah penawaran menciptakan permintaannya sendiri, sebenarnya diterjemahkan oleh John Meynard Keynes. Hukum Say ini secara ringkas adalah bahwa penawaran barang X menciptakan permintaan untuk Y. Ilustrasi Say adalah bahwa semakin besar panen yang diperoleh petani maka semakin besar jumlah pembelian yang dilakukan oleh petani. Sebaliknya, panen yang buruk akan mengurangi penjualan komoditas pada umumnya (Skousen, 2012).

Hasil ringkasan Kates (1998) tentang hukum pasar Say adalah:

1. Negara tidak dapat mempunyai terlalu banyak kapital.
2. Investasi adalah dasar bagi pertumbuhan ekonomi.
3. Konsumsi tidak hanya menambah kekayaan, tetapi dapat juga menghambat kekayaan.
4. Permintaan suatu produk terjadi karena adanya produksi dari produk tersebut.
5. Gangguan dalam perekonomian terjadi bukan karena kekurangan permintaan atau kelebihan produksi (*over production*), tetapi jika barang tidak diproduksi secara tepat.

Pemikiran Say yang relevan dengan perekonomian di Indonesia adalah :

1. Berkembangnya jiwa entrepreneur di kalangan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Karena dengan banyaknya entrepreneur akan membuka lapangan kerja baru, sehingga pengangguran dapat dikurangi. Entrepreneur yang tangguh akan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Kurikulum pendidikan di Indonesia pun memuat materi yang akan menunjang munculnya entrepreneur muda di Indonesia.

Kurikulum tersebut dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

2. Adanya program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD dapat diselenggarakan secara formal, non formal maupun informal. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatur tentang pendidikan anak usia dini. Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas di masa yang akan datang, sehingga Indonesia memiliki generasi yang tangguh yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi.
3. Berkembangnya pendekatan kualitatif untuk menyelesaikan masalah ekonomi, mengingat adanya kompleksitas suatu ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan sosial yang belum tentu dapat dijawab dengan deretan angka-angka statistik. Perkembangan penelitian untuk menjawab masalah ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kualitatif banyak diterapkan pada ekonomi Islam dan ilmu-ilmu sosial yang lain.
4. Pasar lebih tahu akan kebutuhannya. Artinya bahwa ketika terjadi penurunan dalam perekonomian, yang pertama kali turun adalah produksi mendahului konsumsi, dan ketika ekonomi pulih, pemulihan itu adalah karena produksi meningkat kemudian baru diikuti oleh peningkatan konsumsi.

Kondisi ini mempengaruhi perekonomian suatu negara dengan melakukan ekspansi pasar seperti ekspor maupun ekspansi pasar di dalam negeri sendiri. Karena *supply creates its own demand*, maka hasil ekspor ini akan memberikan kontribusi pada industri dalam negeri.

Robert Owen (1771 – 1858)

Owen seorang praktisi sosial dan pembaharu ekonomi yang dilahirkan di Inggris pada tahun 1771. Owen adalah seorang sosialisme utopis. Kontribusi utama Owen adalah perilaku sosial manusia tidaklah tetap atau absolut dan manusia mempunyai kemauan yang bebas untuk mengorganisir diri mereka ke dalam segala bentuk masyarakat yang mereka inginkan (kopmabsupi.blogspot.co.id).

Karya Owen yang diterbitkan pada tahun 1813, *A New View of Society, an Essay on the Formation of Human Character*, menyebutkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh pada pembentukan karakter manusia. Usaha yang dilakukan oleh Owen adalah:

1. Owen menerapkannya pada pekerja yang bekerja di perusahaannya dengan membangun fasilitas yang dibutuhkan. Owen memborong semua barang yang dimiliki oleh perorangan, kemudian barang tersebut dijual kembali kepada pekerjanya dengan harga rendah. Tindakan Owen ini mampu meningkatkan kesejahteraan pekerjanya.
2. Owen juga mendirikan dana masyarakat umum, di mana pekerjanya menyumbangkan seperenam dari upahnya dan dana tersebut digunakan untuk menyelenggarakan fasilitas kesehatan gratis.
3. Owen juga menghentikan pekerja anak di bawah usia 10 tahun pada

perusahaannya, dan mereka disediakan pendidikan gratis.

4. Owen pencetus lahirnya komunitas-komunitas. Komunitas itu menghasilkan barang untuk kebutuhan hidup mereka sendiri dan membeli seminimal mungkin dari luar. Surplus yang diperoleh digunakan untuk membeli barang yang tidak dapat diproduksi oleh komunitas tersebut (Pressman, 2000).

Pemikiran Owen yang relevan dengan perekonomian di Indonesia adalah :

1. Kebijakan program wajib belajar 12 tahun dengan memberikan biaya gratis untuk pendidikan di tingkat SD dan SMP. Pemerintah Indonesia juga membuat Program Indonesia Pintar yaitu bantuan tunai kepada anak usia sekolah (6 – 21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin, pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, dan korban bencana alam atau musibah (indonesiapintar.kemendikbud.go.id).
2. Melarang pekerja anak, hal ini tertuang pada UU No. 20 Tahun 1999 tentang Ratifikasi Konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 mengenai Batas Usia Minimum Diperbolehkan Bekerja, UU No. 1 Tahun 2000 tentang Ratifikasi Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999 tentang Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak dan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Usia minimal yang diperbolehkan untuk bekerja yang diatur oleh undang-undang adalah 18 tahun, namun terdapat pengecualian bagi anak usia 13 – 15 tahun diizinkan melakukan pekerjaan ringan

sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental dan sosial.

3. Lahirnya koperasi di Indonesia sebagai buah pemikiran dari Owen, di mana prinsip koperasi adalah dari anggota untuk anggota. Koperasi merupakan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan, yang tertuang pada UU No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian.

David Ricardo (1772-1823)

David Ricardo sebagai ahli ekonomi politik Inggris yang lahir pada tahun 1772. Ricardo dianggap menjadikan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang kokoh dengan melibatkan ketepatan hitungan matematika. Penalaran yang digunakan serta kemampuan analisis model dengan melibatkan beberapa variabel mampu menghasilkan kesimpulan yang kuat. Pendekatan matematika untuk memecahkan masalah ekonomi kemudian diikuti oleh John Maynard Keynes, Paul Samuelson, Milton Friedman sehingga model ekonometrik menjadi populer (Skousen, 2012).

Teori Ricardo yang terkenal adalah tentang teori keunggulan komparatif. Perdagangan tergantung pada keunggulan komparatif atau efisiensi relatif daripada keunggulan absolut. Negara akan cenderung menjual barangnya yang relatif lebih efisien dalam produksinya. Sehingga melalui spesialisasi, setiap negara akan memperoleh keuntungan dari perdagangan luar negeri (Pressman, 2000). Melalui teori keunggulan komparatif, Ricardo menyatakan bahwa sebuah negara harus memusatkan kegiatan perekonomiannya pada industri yang menjadi unggulannya dan paling kompetitif secara internasional, serta melakukan kegiatan perdagangan dengan negara lain untuk memperoleh barang yang tidak diproduksi secara nasional.

Pada intinya, Ricardo memperkenalkan pemikiran spesialisasi industri ekstrem oleh suatu negara dan pendayagunaan industri nasional yang menguntungkan dan berdaya saing. Dengan menggunakan matematika sederhana, teori keunggulan komparatif Ricardo berusaha membuktikan bahwa spesialisasi industri dan perdagangan internasional akan selalu berdampak positif. Teori ini kemudian diperluas dan menghasilkan konsep keunggulan absolut, yang sama sekali tidak menekankan spesialisasi industri dan perdagangan internasional dalam kegiatan perekonomian suatu negara (Krugman dan Obsfeld, 2009).

Karya Ricardo yang paling terkenal adalah *Principles of Political Economy and Taxation* yang diterbitkan pada tahun 1817. Dalam buku ini, Ricardo mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah adalah pemborosan, dan menghambat akumulasi modal serta pertumbuhan permintaan tenaga kerja (Davis, 1998).

Ricardo juga mengemukakan teori distribusi pendapatan yang mengandung tiga elemen yaitu:

1. Teori sewa. Teori sewa yang dikemukakan Ricardo mengacu pada teori Malthus, yaitu teori sewa diferensial. Sewa berasal dari perbedaan kesuburan tanah. Ketika tanah semakin menurun kesuburannya, maka sewa diferensial akan naik.
2. Teori tentang upah. Upah pekerja menurut Ricardo tergantung pada keperluan subsisten yaitu kebutuhan minimum yang diperlukan pekerja agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan minimum yang dimaksud oleh Ricardo adalah kebutuhan yang tergantung pada lingkungan dan adat istiadat. Jika standar hidup meningkat, maka upah yang dibayarkan kepada pekerja juga meningkat.

3. Teori laba. Keuntungan atau laba adalah residu setelah kaum kapitalis membayar upah pekerja mereka dan membayar sewa kepada pemilik tanah (Pressman, 2000).

Ricardo juga mengemukakan tentang “ukuran nilai yang tetap”. Ricardo menitikberatkan pada teori nilai ongkos produksi bahwa harga umumnya ditentukan oleh ongkos atau *supply* daripada utilitas atau *demand* (Skousen, 2012).

Pemikiran Ricardo yang relevan dengan perekonomian di Indonesia adalah :

1. Spesialisasi yang dimiliki oleh industri-industri di Indonesia sehingga menjadi industri yang unggul dan kompetitif dalam perdagangan internasional dan Indonesia melakukan perdagangan internasional dengan negara lain untuk barang-barang yang tidak diproduksi di dalam negeri, sehingga keuntungan yang diperoleh dari perdagangan internasional ini akan tercipta.
2. Keikutsertaan Indonesia pada perdagangan bebas, yang bertujuan mengurangi halangan dalam melakukan perdagangan antar negara. Indonesia menjadi anggota AFTA, MEA, APEC.
3. Penentuan upah minimum yang didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum yang dikenal di Indonesia adalah Upah minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK).

Antoine Augustin Cournot (1801-1877)

Cournot dilahirkan di Perancis pada tahun 1801. Cournot sebagai salah satu peletak

dasar matematika ekonomi untuk menganalisis permasalahan ekonomi. Karyanya berjudul *Recherches sur les principes mathématiques de la Théorie des richesses* atau *Reseraches into the Mathematical Principles of The Theory of Wealth* yang diterbitkan pada tahun 1838 (wikipedia.org).

Kemajuan analitis yang diusung oleh Cournot menyangkut pengembangan konsep dan model analisis mikro yaitu:

1. Analisis permintaan (Cournot sebagai ahli ekonomi pertama yang menggambarkan kurva permintaan)
2. Analisis penentuan biaya dan produksi oleh perusahaan dan penjelasannya tentang bagaimana arbitrase akan menjamin harga barang dalam industri yang hanya terdiri dari dua perusahaan (duopoli) akan seimbang di seluruh dunia
3. Analisis pertama tentang bagaimana pasar mencapai keseimbangan. Keseimbangan harga akan tercapai pada titik di mana permintaan dan penawaran adalah sama.
4. Cournot adalah orang pertama yang membedakan biaya variabel dan biaya tetap.
5. Pandangan Cournot tentang bagaimana seharusnya monopoli berperilaku untuk memaksimalkan labanya. Laba akan berada pada titik maksimum apabila perusahaan memproduksi pada tingkat di mana biaya marjinal sama dengan pendapatan marjinal dan harga berdasarkan pada permintaan kuantitas barang tersebut.
6. Hanya dengan persaingan sempurna maka para penjual tidak akan mampu mengubah harga pasar dengan mengubah jumlah penawarannya (Pressman, 2000).

Cournot menjelaskan konsep-konsep tersebut melalui hitungan matematis.

Bentuk fungsional tertentu atau menerjemahkan analisa kualitatif ke dalam bahasa matematika diterapkannya. Cournot mengambil tulisan-tulisan intuitif dari pendahulunya seperti tulisan Smith kemudian dijelaskan dan diberi dukungan hitungan matematis (Dimand, 1995).

Pemikiran Cournot yang relevan dengan perekonomian di Indonesia adalah bahwa:

1. Konsep ekonomi mikro sebagai buah pemikirannya masih digunakan sampai dengan sekarang, seperti teori permintaan, keseimbangan pasar, konsep biaya serta konsep bekerjanya mekanisme harga pada pasar monopoli, oligopoli dan duopoli.
2. Khusus analisis oligopoli model Cournot, sebagai dasar perkembangan teori selanjutnya yaitu *games theory* atau teori permainan.

John Stuart Mill (1806 – 1873)

Mill lahir di London pada 1806. Mill sebagai seorang penulis yang aktif. Karyanya adalah *A System of Logic* terbit pada tahun 1843, *On Liberty* yang terbit pada tahun 1859, yang merupakan pembelaan kebebasan individu terhadap segala usaha penyamarataan masyarakat, *Essay on Some Unsettled Questions of Political Economy* yang terbit pada tahun 1844, serta *Principles of Political Economy With Some of Their Applications to Social Philosophy* terbit pada tahun 1848 (Deliarnov, 2014).

Konsep Mill pada ilmu ekonomi yang terkenal adalah tentang *return to scale*, ide tentang elastisitas permintaan, adanya trade-offs sehingga terjadi ketidaksesuaian pada suatu ekonomi, serta *opportunity cost*. Mill menjadi pendukung kuat faham *laissez faire*, namun berbeda dengan Smith. *Laissez-faire* dari Mill adalah bahwa faham itu diperlukan karena

akan menghasilkan perkembangan individu yang terbesar (Pressman, 2000). Mill menawarkan ideologi baru pada ekonomi modern, di mana hukum pasar harus dihormati, untuk memahami kekuatan penawaran dan permintaan, kekuatan perdagangan dan berpikir bagaimana hal-hal akan terjadi tanpa melupakan peran pemerintah dan tanpa melupakan masyarakat yang berada pada pusat sistem dan tujuan tersebut (Brue, 2013).

Konsep utilitarianisme Mill berbeda dengan pemikiran Bentham. Kualitas dan kuantitas sangat penting pada utilitarianisme. Karena beberapa kesenangan lebih bernilai dan diinginkan daripada kesenangan yang lain. Kebebasan yang dimiliki semua orang tidak boleh mengganggu kebebasan orang lain (Skousen, 2012).

Mill sedikit melonggarkan peran pemerintah dalam perekonomian. Mill membolehkan peran pemerintah dalam hal penerbitan peraturan dan kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi usaha dan iklim berusaha ke arah yang lebih baik. Pemikiran Mill dengan memberikan kelonggaran campur tangan pemerintah pada perekonomian bertentangan dengan pemikiran penganut mazhab klasik yang lain (Deliarnov, 2014).

Pemikiran Mill yang relevan dengan perekonomian di Indonesia adalah:

1. Munculnya *opportunity cost* pada setiap kegiatan yang dipilih.
2. Peran pemerintah dibutuhkan pada bidang-bidang tertentu, seperti penentuan harga barang yang menyangkut hajat hidup orang banyak.
3. Terjadinya kecenderungan hasil jangka panjang tidak bisa diramalkan secara pasti. Misalnya jika terjadi kenaikan penduduk yang lebih cepat daripada modal dan teknologi, maka ada

kecenderungan upah pekerja menjadi rendah dan pada akhirnya pertumbuhan ekonomi menurun.

Simpulan

1. Prinsip utama dalam mazhab klasik adalah kepentingan pribadi (*self interest*) dan semangat individualisme (*laissez faire*). Kepentingan pribadi merupakan kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi dan kekuatan untuk mengatur kesejahteraannya sendiri. Berdasarkan prinsip tersebut para penganut mazhab Klasik percaya bahwa sistem ekonomi liberal atau sistem dimana setiap orang bebas melakukan kegiatan ekonomi apa saja yang bisa mencapai kesejahteraan masyarakat secara otomatis. Kebebasan individu adalah yang menjadi inti pengembangan kekayaan bangsa.
2. Sistem ekonomi liberal, dimana campur tangan pemerintah dalam kegiatan ekonomi sangat kecil (dapat dianggap tidak ada), dapat menjamin tercapainya tingkat kegiatan ekonomi nasional optimal, dan alokasi sumberdaya di dalam berbagai kegiatan ekonomi, secara efisien. Suatu perekonomian liberal (*laissez faire*) mempunyai kemampuan untuk menghasilkan tingkat kegiatan yang *full employment* secara otomatis, yang juga dikenal sebagai *self regulating* (mengatur sendiri secara otomatis). Sistem pasar bebas akan mewujudkan tingkat kegiatan ekonomi yang efisien dalam jangka panjang. Penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai dan perekonomian akan mengalami pertumbuhan yang teguh. Ketidakstabilan perekonomian, menyebabkan pertumbuhan ekonomi lambat dan pengangguran dapat berlaku dalam setiap perekonomian. Akan tetapi, masalah tersebut lenyap dengan sendirinya dan pertumbuhan ekonomi yang teguh berlangsung kembali. Siapa yang mengatur

sehingga tingkat *full employment* tersebut selalu tercapai? Kaum Klasik mengatakan bahwa yang mengatur adalah “tangan gaib” (*the invisible hand*).

Daftar Pustaka

- Blaug, Mark. 1986. *Economic History and The History of Economics*. London: Wheatsheaf Book Ltd.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Brue, Stanley L and Randy R. Grant. 2013. *The Evolutions of Economic Thought*. Eight Editions. USA : South-Western, Cengage Learning.
- Davis, Timothy Sean. 1998. *David Ricardo's Macroeconomics, A Study in Historical Perspective*. National Library of Canada. University of Toronto.
<http://www.collectionscanada.ca/obj/s4/f2/dsk3/ftp04/nq41420.pdf>.
- Deliarnov. 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimand, Robert W. 1995. Cournot, Bertrand and Cherriman. *History of Political Economy* 27, 563-578.
- Kates, Steven. 1998. *Say's Law and The Keynesian Revolution. How Macroeconomic Theory Losts Its Way*. United Kingdom : Edward Elgar Publishing Limited.
- Krugman, Paul dan Obsfeld, Maurice. 2009. *International Economy. Theory and Policy*. 8th edition. Boston : Pearson Education Inc.

- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomi Teori Masalah dan Kebijakan*. Edisi Perdana. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W Laurence. 2003. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitatif Approaches*. New York: Allyn and Bacon.
- Philip Schofield. 2006. *Utility And Democracy. The Political Thought of Jeremy Bentham*. New York : Oxford University Press.
- Pressman, Steven. 2000. *Lima Puluh Pemikir Ekonomi Dunia*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Sinha, Ajit. 2010. In defence of Adam Smith's theory of value The European Journal of the *History of Economic Thought*, 17:1, 29-48, DOI: [10.1080/09672560903204544](https://doi.org/10.1080/09672560903204544).
- Skousen, Mark. 2012. *Sejarah Pemikiran Ekonomi. Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Todaro, Michael C. dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Jilid 1. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Wirartha, Made. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tautan :
- https://id.wikipedia.org/wiki/Thomas_Malthus
- https://id.wikipedia.org/wiki/Jean-Baptiste_Say
- https://id.wikipedia.org/wiki/Antoine-Augustin_Cournot
- <http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/>
- <http://kopmabsupi.blogspot.co.id/2013/10/robert-owen-bapak-koperasi-dunia.html>
- <http://www.pertamina.com/social-responsibility/pkbl/>

